

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGUNAKAN METODE SQ3R SISWA KELAS IV SD N KATONGAN I

IMPROVING THE READING COMPREHENSION SKILL USING SQ3R METHOD IN FOURTH GRADE STUDENTS

Oleh: wening nadzifah, pgsd uny
weningnadz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R di kelas IV SD N Katongan I. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Katongan I yang berjumlah 18 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD N Katongan I mengalami peningkatan melalui penggunaan metode SQ3R. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya proses pembelajaran dan peningkatan hasil tes membaca pemahaman. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 61,11 dengan persentase ketuntasan siswa pada saat pratindakan sebesar 16,67% meningkat menjadi 68,36 dengan persentase ketuntasan 55,56% pada akhir siklus I. Nilai rata-rata siswa pada siklus II menjadi 77,33 dengan persentase ketuntasan 100%.

Kata kunci: *keterampilan membaca pemahaman, metode SQ3R, Sekolah Dasar*

Abstract

This research aims at improving the reading comprehension skill using SQ3R method on fourth grade of SD N Katongan I. The type of this research was collaborative classroom action research. The subjects in this research were 18 fourth grader students of SD N Katongan I. The design used Kemmis and Mc. Taggart's. The data collection in this research was through the test and observation. The analysis data used in this research were quantitative descriptive and qualitative descriptive. The research shows that the SQ3R method can improve the reading comprehension skill of SD N Katongan I's fourth grader students. It can be seen from the improvement of learning process and the improvement of the reading comprehension test results. The result of the test shows that the pretest average score is 61,11 with students' pretest completeness percentage is 16,67% increases to 68,36 with completeness percentage 55,56% in the end of cycle I. The students' average score in cycle II is 77,33 with completeness percentage 100%.

Keywords: reading comprehension skills, SQ3R method, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar (SD) di Indonesia merupakan pendidikan yang memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa. Kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal tersebut diberikan dengan tujuan membekali siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran,

mempersiapkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, serta memberi bekal bagi kehidupan siswa. Kemampuan dasar di sekolah dasar diajarkan melalui berbagai mata pelajaran yaitu, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan, agama, seni, dan pendidikan jasmani.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Bahasa

Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan kemampuan dasar terkait membaca dan menulis. Fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut Ahmad Rofi'uddin (2001:30) adalah untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, mengembangkan pikiran dan perasaan, serta membina persatuan dan kesatuan bangsa. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menurut Zulela (2013:4) adalah agar peserta didik dapat (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Mengingat fungsi dan tujuan tersebut pembelajaran bahasa Indonesia penting untuk diajarkan di sekolah dasar.

Keterampilan yang diajarkan melalui mata pelajaran bahasa di sekolah dasar mencakup empat jenis yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut tidak hanya berguna untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, namun juga berguna untuk mata pelajaran lain dan juga berguna dalam kehidupan. Keempat keterampilan

tersebut berkaitan antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain. Pembelajaran satu keterampilan dapat meningkatkan keterampilan lain. Sebagai contoh pada saat pembelajaran membaca, selain meningkatkan keterampilan membaca, dapat juga meningkatkan keterampilan menulis.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam bahasa. Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Keterampilan membaca di sekolah dasar dibagi kedalam beberapa jenis, salah satunya adalah membaca lanjut. Membaca lanjut dilaksanakan di kelas IV, V dan VI. Tujuan membaca lanjut adalah agar siswa mampu memahami, menafsirkan dan menghayati isi bacaan. Membaca lanjut menekankan siswa untuk memahami makna atau isi bacaan yang dibacanya. Membaca lanjut sering kali dikaitkan dengan membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman merupakan pembelajaran yang penting, karena apabila pembelajaran ini diselenggarakan dengan baik akan dapat memberi manfaat terhadap keberhasilan belajar siswa. Sabarti Akhadiah (1993:37) berpendapat bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik menjadikan siswa tidak hanya memperoleh peningkatan dalam kemampuan bahasanya, tetapi juga dalam kemampuan bernalar, berkeaktifitas, dan penghayatan tentang nilai-nilai moral.

Keterampilan membaca pemahaman tidak dimiliki secara langsung oleh siswa. Siswa dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman dengan baik melalui pembelajaran dan banyak

berlatih serta adanya pembiasaan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting. Guru dalam pembelajaran membaca mempunyai banyak tugas, di antaranya adalah membantu siswa memahami, menafsirkan, menilai, serta menikmati tulisan. Selain itu guru juga harus dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran membaca. Dalman (2013:5) menyatakan bahwa guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam pembelajaran membaca tingkat lanjut siswa dituntut untuk memahami isi bacaan bukan hanya sekedar membaca. Namun sayangnya, banyak siswa tidak memahami isi bacaan yang sedang dibaca. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa diberi pertanyaan dari bacaan masih banyak siswa yang salah dalam menjawabnya.

Kesulitan siswa dalam membaca pemahaman juga dialami oleh siswa di SD N Katongan I, Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta. Tingkat intelegensi yang dimiliki siswa sangat beragam, sehingga menyebabkan keterampilan membaca pemahaman siswa pun beragam. Berdasarkan pengamatan dan wawancara guru di kelas IV SD N Katongan I mendapatkan hasil bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan, serta kesulitan ketika diminta untuk

menceritakan kembali bacaan yang telah mereka baca. Selain hal tersebut siswa juga kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dari suatu paragraf.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara juga diketahui metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu dengan metode konvensional. Metode yang digunakan guru dalam membaca pemahaman adalah membaca teks bacaan yang ada dibuku paket kemudian meminta siswa untuk membaca halaman tertentu dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Dari pengamatan dan wawancara juga dapat diketahui karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas IV SD N Katongan I. Karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas IV SD N Katongan I diantaranya adalah siswa lamban dalam menerima pelajaran maupun pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa mudah lupa dengan materi yang diberikan maupun dengan bahan bacaan yang mereka baca, siswa pasif dan kurang antusias, selain itu siswa juga cenderung membuat kegaduhan dan mengganggu temannya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka perlu dicari solusi untuk permasalahan tersebut. Solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dengan metode dalam pembelajaran membaca pemahaman yang berfungsi untuk membantu

siswa mengatasi kesulitan-kesulitan membaca pemahaman yang dialami.

Salah satu metode membaca pemahaman yang dapat dijadikan solusi dalam permasalahan di atas adalah metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*). Metode SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima langkah, yaitu dimulai dari kegiatan survey terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan, dilanjutkan dengan membaca secara keseluruhan bacaan, kemudian menceritakan kembali bacaan, dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut.

Metode SQ3R dapat digunakan sebagai solusi dalam penelitian ini karena memiliki banyak kelebihan. Kelebihan metode SQ3R menurut Soedarso (2002:59) diantaranya adalah menjadikan siswa aktif dalam kegiatan membaca, siswa menjadi mudah memahami dan menguasai isi bacaan, serta siswa dapat mengingat isi atau hal penting dalam bacaan lebih lama. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan membaca karena dengan menggunakan langkah-langkah metode SQ3R siswa terlibat langsung dalam bacaan. Siswa menjadi mudah dan memahami isi bacaan dikarenakan dalam metode SQ3R sebelum kegiatan membaca siswa melakukan survei terhadap bacaan guna mendapatkan gagasan umum tentang bacaan, kemudian mengajukan berbagai pertanyaan berdasarkan bacaan, dan kemudian jawabannya diperoleh ketika membaca keseluruhan bahan bacaan, dengan cara tersebut siswa akan lebih mudah memahami bacaan, dan selanjutnya dengan langkah terakhir yaitu mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok penting dari bacaan siswa dapat mengingat lebih lama.

Dari pemaparan di atas maka perlu diadakan tindakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas IV SD N Katongan I. Tindakan penelitian menggunakan metode membaca SQ3R diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh siswa kelas IV SD N Katongan I.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut didapatkan makna bahwa permasalahan yang muncul pada penelitian tindakan kelas berasal dari masalah yang ada dalam kelas tempat penelitian tersebut. Proses pemecahan masalah dilakukan secara bersiklus. Bersiklus artinya adalah berputar, pada umumnya setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki rencana siklus berikutnya. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas atau untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV di SD N Katongan I. Model penelitian yang digunakan yaitu model penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart, yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016 yaitu tepatnya pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2016. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SD N Katongan I Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Katongan I dengan jumlah 18 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman.

Prosedur

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Perencanaan yang meliputi pembuatan RPP, merancang evaluasi, pembuatan lembar pengamatan, serta diskusi dengan guru tentang penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman, serta guru berlatih memahami langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R.
2. Pelaksanaan tindakan, yaitu pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R. Adapun langkah-langkah

pelaksanaannya antara lain, (1) tahap *Survey*, siswa membaca sepintas bahan bacaan, (2) tahap *Question*, siswa membuat pertanyaan-pertanyaan yang bersumber dari bahan bacaan, (3) tahap *Read*, siswa membaca secara keseluruhan bahan bacaan sambil mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya, (4) tahap *Recite*, siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya, mengingat kembali informasi yang telah diperoleh, membuat intisari dari bacaan serta menceritakan kembali bacaan yang telah dibacanya, (5) tahap *revie*, siswa membaca intisari yang telah dibuatnya dan apabila diperlukan siswa dapat membaca kembali bahan bacaan. Pengamatan

3. Pengamatan dilakukan saat dilaksanakannya tindakan. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat mengamati aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah dipersiapkan.
4. Refleksi dilakukan dengan berdiskusi bersama guru dengan meninjau kembali dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah diperoleh. Hasil dari tahapan refleksi ini dapat dijadikan perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar keterampilan membaca

pemahaman dengan metode SQ3R. Tes dalam penelitian ini diberikan pada setiap pertemuan di akhir pembelajaran yang berupa soal evaluasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes membaca pemahaman dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menentukan rata-rata yang diperoleh siswa.

Berikut merupakan rumus untuk menghitung rata-rata kelas :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

M = rata-rata (*mean*)

$\sum X$ = jumlah nilai

N = jumlah siswa

Selain menghitung rata-rata kelas juga dihitung persentase siswa yang tuntas belajar. Berikut rumus untuk menghitung presentase ketuntasan siswa :

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{banyaknya siswa yang mencapai indikator}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas IV SD N Katongan I. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian ini sudah mencapai

kriteria keberhasilan. Berikut adalah pembahasan pelaksanaan metode SQ3R pada pembelajaran membaca pemahaman dan hasil tes membaca pemahaman dengan menggunakan SQ3R.

Sebelum dilaksanakan metode SQ3R pada pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SD N Katongan I terlebih dahulu dilakukan pratindakan. Pratindakan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukannya tindakan. Pada pratindakan ini guru mengajar dengan cara konvensional seperti biasa tanpa menggunakan metode SQ3R.

Hasil dari pratindakan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih kurang. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, hal ini ditunjukkan dengan siswa kesulitan dalam menentukan kalimat utama dari suatu paragraf, siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan, dan juga siswa mengalami kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah mereka baca.

Hasil lain yang ditunjukkan dari pratindakan adalah siswa belum berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa ramai sendiri dan mengganggu temannya. suasana kelas menjadi sedikit gaduh dan kurang terkondisikan dengan baik sehingga mengganggu konsentrasi siswa. Siswa kelas IV SD N Katongan I memiliki kemampuan membaca pemahaman yang berbeda-beda, ada siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman dengan baik sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar dan ada pula siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman dengan

kurang baik sehingga belum dapat mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pratindakan, maka dilakukanlah penelitian tindakan membaca pemahaman dengan metode SQ3R yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dan meningkatkan keaktifan serta antusias siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan metode dalam pembelajaran membaca sesuai dengan pendapat Dalman (2013:5) yang menyatakan bahwa guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Tindakan siklus I adalah awal penggunaan metode SQ3R dalam membaca pemahaman siswa kelas IV SD N Katongan I. Metode ini belum pernah diterapkan di kelas ini sebelumnya, sehingga ini merupakan metode yang baru dan asing bagi siswa. Pada siklus I metode SQ3R sudah dilaksanakan dengan runtut dan baik, namun kurang maksimal. Oleh karena itu dalam tahap refleksi dilakukan diskusi untuk menentukan tindakan perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga pada siklus II penggunaan metode SQ3R dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan optimal.

Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah mengenalkan serta menjelaskan metode SQ3R yang masih baru bagi siswa. Namun, sayangnya pada siklus I guru hanya menjelaskan secara sekilas tentang metode ini pada siswa. Guru hanya menyebutkan langkah-langkah SQ3R kemudian langsung mempraktekannya bersama

siswa. Hal tersebut membuat siswa masih kebingungan dengan metode SQ3R. Sehingga pada tahap refleksi siklus I diputuskan agar guru menjelaskan kembali metode SQ3R. Hasil refleksi tersebut dilakukan pada siklus II, guru telah menjelaskan kembali metode SQ3R agar siswa lebih mengerti langkah-langkah yang harus dilakukan.

Setelah tahap pengenalan terhadap metode SQ3R, tahapan selanjutnya adalah pembelajaran menggunakan metode SQ3R. Metode tersebut dimulai dari tahap *survey*. Pada siklus I tahap *survey* siswa telah dilakukan dengan baik. Siswa membaca secara sekilas teks bacaan yang telah didapat. Membaca sekilas tersebut meliputi membaca judul bacaan, menghitung jumlah paragraf, serta membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf. Pada tahap *survey* juga dilakukan tanya jawab antara guru dan siswa mengenai hal-hal tersebut. Siswa mengikuti kegiatan *survey* sesuai arahan guru. Siswa antusias mengikuti kegiatan *survey* ditunjukkan dengan banyak siswa yang mau menjawab pertanyaan guru namun tidak dengan tunjuk jari, apabila diminta tunjuk jari tidak ada siswa yang mau. Pada siklus II tahap *survey* juga telah dilakukan dengan baik. Siswa lebih terarah dalam menjawab pertanyaan, siswa sudah aktif dan berani menjawab dengan tunjuk jari.

Kegiatan *survey* yang dilakukan siswa meliputi membaca judul, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf, serta membaca kalimat secara acak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ngalimun (2014:62) yang menyatakan bahwa kegiatan *survey* dapat dilakukan dengan melihat judul, subjudul, paragraf dan lain

sebagainya. Melalui tahap *survey* siswa menjadi tertarik dengan bacaan serta meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Aris Shoimin (2014:194) yang menyatakan bahwa tahap survei pada awal pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Tahap kedua dalam metode SQ3R adalah tahap *question*. Pada siklus I tahap *question* siswa belum berani mengacungkan tangan untuk mengajukan pertanyaan. Hanya ada tiga siswa yang berani mengacungkan tangan secara mandiri untuk bertanya, dan sisanya guru harus menunjuk siswa untuk membuat pertanyaan. Siswa belum dapat membuat pertanyaan dengan baik sehingga guru memberi contoh dan membantu dengan kata tanya sebagai pancingan. Karena siswa tidak berani untuk bertanya pada tahap refleksi diputuskan bahwa pada siklus II siswa yang mau menjawab akan diberikan *reward*. Pemberian *reward* dimaksudkan agar siswa lebih aktif dan berani. Pada siklus II banyak siswa yg bertanya, siswa menjadi aktif, banyak siswa yang berani. Pemberian *reward* ini dapat mengaktifkan siswa sesuai dengan pendapat Brunner yang menyatakan bahwa *reinforcement* dan *reward* penting untuk meningkatkan perbuatan tertentu untuk membantu siswa mau mengulangi apa yang sudah dipelajari.

Tahap ketiga yaitu tahap *read*. Pada siklus I tahap *read* banyak siswa yang membaca dengan bergumam dan kurang sungguh-sungguh, beberapa siswa juga terlihat mengganggu teman lainnya, bahkan ada siswa yang tidak membaca namun langsung melakukan tahap *recite*, yaitu mencari jawaban atas pertanyaan yang telah

dibuat. Sehingga pada refleksi diputuskan untuk kegiatan membaca dilakukan dua kali, pertama melakukan kegiatan membaca secara bergantian dengan ditunjuk kemudian dilanjutkan dengan membaca dalam hati. Pada siklus II Tahap *read*, siswa membaca dengan sungguh-sungguh, semua sudah memperhatikan teks bacaan, tidak ada yang ramai sendiri maupun mengganggu temannya.

Tahap selanjutnya adalah tahap *recite*. Pada siklus I tahap *recite* siswa dapat menemukan kalimat utama dan menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya. Tahapan yang terakhir adalah tahap *review*. Pada siklus I tahap *review* siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai garis besar isi teks. Hasil pekerjaan LKS belum dibahas dan siswa belum diberi kesempatan untuk meninjau ulang teks bacaan secara mandiri. Pada refleksi diputuskan pada saat *review* dilakukan pembahasan LKS dengan cara presentasi siswa, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk meninjau ulang teks bacaan secara mandiri, dan bertanya jawab mengenai garis besar isi teks. Pada siklus II tahap *review* hal yang dilakukan siswa meninjau ulang teks bacaan dengan presentasi siswa membahas LKS dan membacakan hasil ringkasan di depan teman-temannya, meninjau ulang teks bacaan secara mandiri, serta bertanya jawab mengenai garis besar isi teks.

Pada siklus I siswa masih kesulitan dalam membuat ringkasan atau kesulitan dalam menceritakan kembali teks bacaan yang telah dibacanya. Siswa hanya mampu menuliskan beberapa kalimat dari paragraf pertama. Sehingga pada tahap refleksi diputuskan untuk guru memberikan penjelasan mengenai cara menuliskan kembali secara ringkas teks bacaan

yang telah dibaca. Pada siklus II siswa sudah dapat membuat ringkasan atau menceritakan kembali teks bacaan yang telah dibacanya.

Hal di atas menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran. Sementara itu, keberhasilan produk dalam penelitian ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata siswa dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 . Berikut adalah tabel hasil tes membaca pemahaman.

Kriteria	Pratindakan		Siklus I				Siklus II			
			Pertemuan1		Pertemua2		Pertemuan1		Pertemuan 2	
	Jumlah siswa	Persentase (%)								
Siswa tuntas	3	16,67	6	33,33	10	55,56	13	72,22	10	100
Siswa belum tuntas	15	83,33	12	66,67	8	44,44	5	27,78	0	0
Nilai rata-rata	61,11		66,44		70,28		74,67		80	
			68,36				77,33			

Tabel 1. Hasil Tes Membaca Pemahaman

Pada pratindakan yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IV sebanyak 18 siswa dilakukan tes pratindakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dilakukannya tindakan. Hasil tes pratindakan tersebut menunjukkan nilai rata-rata sebesar 61,11. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 3 siswa atau sebesar 16,67% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 15 atau sebesar 83,33%. Berdasarkan hasil tes pratindakan tersebut keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD N Katongan I perlu ditingkatkan.

Kemudian dilakukan tindakan yang berupa penerapan penggunaan metode SQ3R yang dapat meningkatkan keberhasilan produk. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-

rata tes membaca pemahaman sebesar 7,25 dari pratindakan menjadi 68,36. Siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan sebesar 38,89 % menjadi 55,56%.

Hasil tes membaca pemahaman pada siklus I menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan produk belum tercapai. Kriteria keberhasilan produk dalam penelitian ini adalah apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa dapat mencapai atau melebihi nilai yang ditentukan yaitu 70. Sedangkan pada siklus ini baru 55,56% siswa yang nilainya ≥ 70 . Oleh karena itu dilakukan siklus II dengan perbaikan yang dihasilkan dari tahap refleksi.

Dari perbaikan-perbaikan tersebut memberikan dampak bagi siswa. Pada tes membaca pemahaman siklus II nilai siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,22 dibandingkan dengan nilai rata-rata pratindakan menjadi 77,33. Selain itu siswa yang mencapai nilai 70 juga meningkat menjadi 100%.

Dari data yang diperoleh pada siklus II, penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran mendapat nilai ≥ 70 . Berdasarkan pembahasan diatas dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman dari sebelum dilakukannya tindakan sampai setelah dilakukannya tindakan siklus II. Hasil tes membaca pemahaman setelah dilaksanakannya pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R terus mengalami peningkatan dan menunjukkan bahwa metode SQ3R efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD N Katongan I.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2013:189) menyatakan bahwa metode SQ3R merupakan cara yang sangat efektif untuk memahami isi bacaan, sehingga teknik ini sangat baik digunakan untuk membaca pemahaman. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD N Katongan I meningkat dengan menggunakan metode SQ3R. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD N Katongan I ditunjukkan dengan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan siswa lebih aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R.

Peningkatan hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD N Katongan I adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata hasil tes membaca pemahaman pada pratindakan mencapai 61,11, pada siklus I nilai rata-rata mencapai 68,53, dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 77,58. Presentase siswa yang mencapai indikator yang ditentukan atau presentase siswa yang mencapai nilai 70 pada pratindakan sebesar 16,67%, pada siklus I sebesar 61,11% dan pada siklus II sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R telah memenuhi

indikator keberhasilan proses dan produk dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Peningkatan yang terjadi dikarenakan dalam proses pembelajaran telah menggunakan metode SQ3R. Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Tahap pertama yang dilakukan siswa adalah tahap *survey*, yaitu siswa membaca secara sekilas teks bacaan yang telah diterima. Membaca sekilas tersebut meliputi membaca judul bacaan, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf, serta membaca kalimat secara acak. Dengan membaca sekilas tersebut siswa telah mendapat gambaran umum dari teks bacaan dan memancing rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya tahap kedua yang dilakukan siswa adalah tahap *question*, yaitu membuat pertanyaan terkait dengan isi bacaan. Dengan membuat pertanyaan siswa lebih fokus dalam membaca untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Tahap ketiga adalah tahap *read*, siswa membaca secara keseluruhan teks bacaan untuk memahami dan menemukan jawaban. Tahap keempat adalah tahap *recite*, siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat, serta membuat ringkasan teks bacaan. Tahap kelima adalah tahap *review*, yaitu peninjauan kembali teks bacaan, peninjauan kembali dilakukan dengan membahas ulang garis besar isi teks bacaan. Melalui tahap-tahap yang telah dilakukan tersebut siswa dapat lebih mudah memahami bacaan dan mengingat isi bacaan lebih lama.

Saran

Bagi siswa dapat mempraktekkan metode SQ3R untuk kegiatan membaca. Bagi guru metode SQ3R dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca pemahaman. Metode SQ3R juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lain. Bagi sekolah hendaknya melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuchdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Surabaya : Universitas Negeri Malang.
- Aris Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nglimun & Noor Alfulaiala.(2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Sabarti Akhadiah. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Soedarso. (2002). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.